

**HUBUNGAN ANTARA KEMATIAN PERINATAL DENGAN FREKUENSI
ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS GUMARANG KECAMATAN
KEDUNGGALAR KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat sarjana S-1



Diajukan Oleh :

SEPTINNA KURNIA DEWI

J 500 050 037

Kepada :

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk atau individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu tantangan pembangunan Indonesia di bidang kesehatan adalah masih tingginya angka kematian bayi. SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2002-2003 menemukan 147 lahir mati dan 224 kematian neonatal dini di antara 15.236 kehamilan, menghasilkan kematian perinatal 24 per 1000 kehamilan (Kandar, 2008). Oleh karena itu, kematian perinatal masih merupakan masalah bagi negara berkembang termasuk didalamnya negara Indonesia. Walaupun dari tahun ke tahun selalu menunjukkan adanya penurunan, tetapi penyebarannya pada tiap daerah tidak sama. Ada daerah-daerah yang mempunyai angka kematian bayi tinggi termasuk kematian perinatal dan juga ada daerah yang mempunyai angka kematian rendah (Tobri, 1995).

Pada Kabupaten Ngawi, kematian perinatal yang terjadi pada tahun 2006, terdapat 79 bayi lahir mati dan 106 kematian neonatal dini yang terjadi diantara 12.845 kelahiran (Dinkes Kab.Ngawi, 2006). Sedangkan pada tahun 2007 terjadi penurunan yaitu 45 bayi lahir mati dan 96 kematian neonatal dini dari 12.715 kelahiran (Dinkes Kab.Ngawi, 2008). Akan tetapi pada tahun 2008 terjadi peningkatan kembali yaitu 59 bayi lahir mati dan 106 kematian neonatal dini dari 13.246 kelahiran (Dinkes Kab.Ngawi, 2008). Sehingga jumlah kematian perinatal di Kabupaten Ngawi dalam tiga tahun tersebut adalah 491 kematian dari 38.806 kelahiran.

Salah satu Puskesmas di Kabupaten Ngawi adalah Puskesmas yang terdapat di Kecamatan Kedunggalar yaitu Puskesmas Gumarang. Persentase kematian perinatal di Puskesmas Gumarang dari tahun 2006-2008 mencapai 1,54%. Persentase ini lebih

tinggi bila dibandingkan dengan beberapa kecamatan lain di Kabupaten Ngawi, misalnya kematian perinatal di kecamatan Karangjati selama tiga tahun tersebut hanya mencapai 0,7%, di kecamatan Padas sebesar 0,5%, di kecamatan Kasreman sebesar 1,03%, di kecamatan Sine sebesar 1,24%, sedangkan di kecamatan Pangkur hanya sebesar 1,3%, serta masih ada beberapa kecamatan lagi (Dinkes Kab. Ngawi, 2008). Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB (Angka Kematian Bayi) tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. AKB sangat penting, karena tingginya AKB menunjukkan rendahnya kualitas perawatan selama masa kehamilan, saat persalinan dan masa nifas, status gizi dan penyakit infeksi (Dinkes Propinsi Jawa Timur, 2006).

Perbaikan dalam AKB dapat dicapai dengan pemberian pelayanan antenatal (*Antenatal Care*) untuk semua wanita hamil dan dengan menemukan serta memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan janin dan neonatus (Prawirohardjo, 2002). Pelayanan antenatal (*Antenatal Care*) di Kabupaten Ngawi dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Gambaran persentase cakupan pelayanan K4 Kabupaten Ngawi pada tahun 2006 sebesar 12.791 (92,37%) dari seluruh ibu hamil sebanyak 13.844 orang. Pada tahun 2007 hasil cakupan K4-nya sebesar 13.026 (93%) dari 13.946 ibu hamil (Dinkes Kab.Ngawi, 2007) serta pada tahun 2008 sebesar 13.218 (94,3%) dari 14.016 ibu hamil. Sedangkan target cakupan kunjungan ibu hamil K4 target tahun 2010 sebesar 95,00% (Dinkes Kab.Ngawi, 2008).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, walaupun persentase cakupan pelayanan K4-nya tinggi, namun masih terdapat kematian perinatal yang tidak sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan, yaitu untuk meneliti hubungan antara terjadinya kematian perinatal dengan frekuensi *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil, khususnya di Puskesmas Gumarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

B. Perumusan Masalah

Adakah hubungan antara kematian perinatal dengan frekuensi *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Gumarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kematian perinatal dengan frekuensi *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Gumarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Meninjau lebih jauh dan memberi bukti-bukti empirik tentang hubungan antara terjadinya kematian perinatal dengan frekuensi *Antenatal Care* (ANC).
2. Manfaat Aplikatif :
 - a. Untuk memberikan informasi ilmiah kepada pembaca tentang hubungan antara kematian perinatal dengan frekuensi *Antenatal Care* (ANC).
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya *Antenatal Care* pada ibu hamil untuk mengurangi resiko morbiditas dan mortalitas perinatal.
 - c. Memberikan pengetahuan tambahan kepada Bidan Desa dan tenaga kesehatan Puskesmas Kedunggalar yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan keahliannya terutama dalam memberikan pelayanan antenatal (ANC) pada ibu hamil.
 - d. Sebagai evaluasi program *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama bagi ibu dan anak pada khususnya dan masyarakat sekitar Kecamatan Kedunggalar pada umumnya
 - e. Sebagai sumber pemikiran dan acuan untuk penelitian selanjutnya.